

YOUTH EMPOWERMENT AT MAJAR TABELA YOUTH COMMUNITY CITY OF PALANGKA RAYA

Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Majar Tabela Kota Palangka Raya

Irwani*

Joko Prasertio

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

email:

irwani@umpalangkaraya.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to know and describe the empowerment of dropouts youth in the Youth Community Development (PSBR) of Palangka Raya City. Given the empowerment of school dropouts is an effort to improve the dignity of the community and to be in poor condition, so that they can escape the pitfalls of poverty and retardation. Therefore, service through the social orphanage system is essentially a preventive, healing, rehabilitation and development of the potential of dropouts. Methods of research using qualitative dendritic research. The data collection techniques used in this study were observations, interviews, and documentation. While the analytical techniques used are qualitative descriptive analysis.

The results showed that the form of empowerment carried out in 4 (four) forms of (1) physical guidance, (2) Mental guidance, (3) social guidance, and (4) guidance of recommended skills: (1) continuing to socialize, (2) Add to the type of Skills guidance, (3) improving means and infrastructure, (4) Increasing motivation for clients, (5) Improving self-discipline, and (6) digging into their abilities and potential.

Keywords:

Empowerment
Teen
Dropouts

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Remaja
Putus Sekolah

Accepted

June 2019

Published

October 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan pemberdayaan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kota Palangka Raya. Mengingat Pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh sebab itu pelayanan melalui sistem panti sosial pada hakikatnya merupakan upaya yang bersifat pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi dan pengembangan potensi remaja putus sekolah. Metode penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan dilaksanakan dalam 4 (empat) bentuk yaitu (1) bimbingan fisik, (2) bimbingan mental, (3) bimbingan sosial, dan (4) bimbingan keterampilan disarankan: (1) Terus melakukan sosialisasi, (2) menambah jenis bimbingan keterampilan, (3) meningkatkan sarana dan prasana, (4) meningkatkan motivasi belajar bagi klien, (5) meningkatkan kedisiplinan diri, dan (6) menggali kemampuan dan potensi diri.

INTRODUCTION

Dalam Undang-undang nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal I Ayat (1) Anak adalah "seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Sedangkan dalam Pasal I Ayat 6 (enam) menjelaskan bahwa "Anak Terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial". Berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan anak terlantar dan fakir miskin sebagaimana termaktub

dalam UUD 1945 pasal 34 ayat (2) disebutkan bahwa: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan".

Sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap kewajiban jaminan sosial terhadap anak terlantar dan remaja putus sekolah maka pemerintah melalui dinas sosial mendirikan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia

sebanyak 39 PSBR, baik yang langsung dikelola langsung oleh Direktorat Jenderal Kementerian Sosial maupun oleh Pemerintah Daerah setempat. Salah satunya adalah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) di Jalan Rajawali Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan Unit Pelaksana Tugas yang langsung bekerja di bawah Kementrian Sosial (Kemensos).

Program pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) salah satunya melaksanakan pendidikan nonformal untuk pemuda/ remaja putus sekolah. Sedangkan program lainnya bergerak di bidang (1) pusat pelayanan kesejahteraan sosial yang melaksanakan fungsi penyembuhan, penyantunan, pengembangan dan pencegahan terhadap permasalahan anak terlantar dan atau anak putus sekolah serta wanita tuna susila dan atau wanita rawan sosial ekonomi (2) Pusat Informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial yaitu melaksanakan pengumpulan dan penyiapan data serta informasi serta sebagai tempat konsultasi dalam memberikan pelayanan terhadap klien dan keluarga (3) Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial yaitu pengembangan pelayanan melalui pengkajian terhadap pelaksanaan pelayanan maupun permasalahan klien.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan keterampilan kepada remaja yang mengalami putus sekolah dari keluarga yang kurang mampu. Dengan adanya keterampilan yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dapat membuka pola pikir, wawasan, serta peluang kerja kepada remaja putus sekolah untuk hidup mandiri di masyarakat. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan keterampilan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) akan berdampak positif bagi remaja putus sekolah, karena dapat memberikan pendidikan dan keterampilan kepada remaja putus sekolah sehingga membantu remaja putus sekolah menjadi remaja yang kreatif dan mandiri. Selain itu, keberadaan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) juga dapat mengurangi kenakalan

remaja yang ada di masyarakat sehingga tidak menimbulkan penyakit masyarakat. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) juga merupakan solusi agar tidak terjadinya pengangguran tidak terampil (unskill) di Kota Palangka Raya pada khususnya dan Provinsi Kalimantan Tengah pada umumnya.

Pemberian pendidikan non formal dan pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan bentuk pemberdayaan kepada remaja putus sekolah dari keluarga kurang mampu. Dengan demikian remaja putus sekolah dapat mengembangkan bakat dan potensi dirinya sehingga dapat melanjutkan masa depan dan mencapai cita-citanya dengan kreatif, inovatif dan mandiri. Adapun jenis keterampilan yang diberikan di PSBR berupa keterampilan otomotif dan keterampilan menjahit, dimana peserta/klien berasal dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Pemberdayaan terhadap remaja putus sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh sebab itu pelayanan melalui sistem panti sosial pada hakikatnya merupakan upaya yang bersifat pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi dan pengembangan potensi remaja putus sekolah. Menurut Alfitri (2011:21) bahwa paradigma pemberdayaan adalah “pembangunan yang berpusat pada rakyat dan merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah”. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Artinya pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Namun berdasarkan pengamatan awal di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) terlihat bahwa panti sosial ini

belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh remaja putus sekolah untuk meningkatkan keterampilan serta mengikuti pendidikan non formal. Selain itu juga masih terlihat belum sepenuhnya program pengembangan keterampilan dilaksanakan setiap hari, karena program ini dalam satu tahun diikuti oleh 2 (dua) angkatan, dimana setiap angkatan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dengan jumlah klien sebanyak 40 orang. Ini berarti bahwa kegiatan bimbingan dan pelatihan tidak dilaksanakan tiap hari. Disamping itu, susahnya adaptasi awal antara klien dengan pendamping di PSBR yang dikarenakan klien berasal dari latar belakang daerah yang berbeda-beda di seluruh wilayah Kalimantan Tengah. Ditinjau dari peran sosialnya, Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) sangat penting dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial secara cuma-cuma. Panti sosial memberikan manfaat dalam rangka menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki oleh remaja putus sekolah dan anak terlantar dengan memberikan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Penulis dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah maupun dari literatur yang lain yang berkaitan dengan remaja putus sekolah. Penulis menekankan akan pentingnya proses dalam penelitian dibandingkan hasilnya. Penulis akan menggali berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan

oleh Pengelola Panti Sosial Bina Remaja Majar Tabela Kota Palangka Raya terhadap remaja putus sekolah.

RESULT AND DISCUSSION

Panti sosial merupakan suatu pelayanan pengganti fungsi-fungsi sebagai pengganti keluarga, terutama yang berupa pemberian asuhan, pendidikan dan perlindungan secara tepat dengan berbagai macam metode pengajaran ataupun pendampingan agar mereka mampu menghayati kedudukan dan peranan sosialnya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal inilah yang menjadi tugas PSBR Majar Tabela Kota Palangka Raya guna memberdayakan remaja yang putus sekolah.

I. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik bertujuan untuk menjaga, memulihkan kesehatan fisik berupa senam kesehatan jasmani, olahraga, dan permainan. Berbagai sarana dan prasarana olah raga yang tersedia basket, volly, bulu tangkis, tenis meja dapat dimanfaatkan oleh klien. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu dalam bentuk senam aerobik setiap Jum'at pagi dan kegiatan olah raga rekreatif setiap Jum'at sore. Sedangkan kegiatan bimbingan fisik berupa senam, baris berbaris (PBB) dan lari pagi dilakukan setiap hari mulai hari Senin sampai Sabtu.

Gambar 1.
Latihan Baris-Berbaris



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019

Gambar 2.
Latihan Kekuatan Fisik



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019.

Selain diajari latihan baris berbaris, dalam bimbingan fisik juga klien di suruh untuk melakukan menyeberang di atas tambang (tali). Tujuan kegiatan ini adalah selain untuk melatih kekuatan fisik, juga untuk melatih kepercayaan dan kemampuan diri sehingga klien memiliki kepercayaan akan potensi dirinya.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa adanya bimbingan fisik berdampak pada kondisi fisik dari klien yang menjadi lebih sehat dan disiplin. Selain itu dampak bimbingan fisik juga menciptakan pribadi yang tangguh, mempunyai daya tahan, pribadi yang tidak mudah menyerah dan pribadi yang bersemangat. Sebagaimana pendapat Dinata (2005:55) daya tahan merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan latihan fisik untuk waktu yang lama, hal ini penting dalam olah raga dengan lama waktu melebihi satu menit. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan stamina dan kekuatan jasmani seseorang sehingga dapat menciptakan kebugaran badan.

Bimbingan fisik juga berfungsi untuk meningkatkan produktivitas klien, karena dengan latihan fisik, klien tidak akan mudah sakit. Tidak hanya itu, dengan latihan fisik berolahraga maka klien akan mampu mengambil keputusan yang terbaik. Sebagaimana pendapat Hamalik (2004) bahwa bimbingan bertujuan membantu individu dapat memecahkan masalah-masalahnya. Dengan latihan fisik juga akan meningkatkan kemampuan otak dalam jangka panjang, karena dapat

meningkatkan zat kimia yang ada dalam otak yang membantu kognisi otak serta meningkatkan pasokan darah dan oksigen ke otak. Bimbingan fisik kepada klien yang dilakukan oleh personel Korem 102/PP bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, kekompakan, dan kebersamaan sebagai satu tim diantara klien yang mengikuti pelatihan di PSBR Majar Tabela Kota Palangka Raya dalam bentuk baris berbaris, meniti di atas tambang dan kegiatan olahraga lainnya.

2. Bimbingan Mental Spiritual

Spiritual Dalam bimbingan mental ini mencakup tentang keimanan dan ketakwaan, serta penanaman mental kedisiplinan serta pembentukan sikap kerja yang baik (jujur, ulet dan tekun). Khusus bimbingan mental di bidang keagamaan disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing klien. Di PSBR Majar Tabela agama/kepercayaan dari klien terdiri dari agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu Kaharingan.

Gambar 3.
Kegiatan Keagamaan



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019

Berdasarkan gambar 3. terlihat bahwa klien melakukan kegiatan pengajian (khusus yang beragama Islam) yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan malam Jum'at. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat dan memperkokoh keimanan klien sehingga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

3. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan,

penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu (klien) agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Gambar 4.
Interaksi Sosial Kelompok



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019

Gambar 4 merupakan kegiatan bimbingan sosial dengan metode social group work, dimana klien diajak untuk bermain dan berdiskusi dalam kelompok sehingga menimbulkan dinamika kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan, rasa persatuan, kekompakan, komunikasi, kerjasama dan saling terbuka. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan jiwa-jiwa yang terbuka yang dilandasi dengan semangat persatuan dan kebersamaan. Bimbingan sosial dilakukan setiap hari dengan materi yang meliputi kelompok tolong menolong meliputi bakti sosial dan pembagian piket dan kelompok sosialisasi meliputi dinamika kelompok, komunikasi sosial, etika sosial, dan lain-lain.

Gambar 5.
Permainan Interaksi Sosial



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019.

4. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Majar Tabela Kota Palangka Raya yang dilaksanakan saat ini hanya ada tiga macam yaitu jurusan tata rias atau salon, jurusan menjahit, dan jurusan otomotif.

Gambar 6.
Pelatihan Otomotif



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019.

Gambar 6 memperlihatkan klien sedang dilatih untuk memperbaiki sepeda motor yang langsung diawasi oleh pembimbing. Tujuan kegiatan ini adalah agar klien bisa menguasai, mengerti dan memiliki keterampilan dibidang otomotif khususnya perbengkelan kendaraan roda dua. Kegiatan bimbingan keterampilan di PSBR ini ditempuh dalam jangka waktu 5 (lima) bulan mulai dari bulan Februari 2019-Juli 2019, dimana dalam masa bimbingan keterampilan 5 (lima) bulan, dimana 4 (empat) bulan digunakan untuk kegiatan penyampaian teori dan kegiatan praktek masih dalam lingkungan PSBR, sedangkan 1 (satu) bulan setelah kegiatan bimbingan keterampilan sudah terselesaikan dilanjutkan dengan kegiatan Praktek Belajar Kerja (PBK) di suatu perusahaan otomotif dan menjahit yang sudah ada kerjasama dengan pihak PSBR.

Gambar 7.
Praktek Belajar Kerja



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019.

Pada gambar 7. terlihat bahwa klien PSBR Majar Tabela sedangkan mengikuti PBK di dealer dan bengkel motor Honda. Klien yang sudah menyelesaikan kegiatan di lingkungan PSBR Majar Tabela, diwajibkan mengikuti PBK. Khusus untuk montir kendaraan roda dua, PSBR Provinsi Kalimantan Tengah bekerjasama dengan beberapa dealer dan bengkel motor roda dua diantaranya adalah Dealer Motor Honda yang berada di Jalan Diponegoro Kota Palangka Raya dan Dealer Motor Yamaha yang berada di Jalan RTA. Milono. Kegiatan PSBR Majar Tabela Kota Palangka Raya telah disosialisasikan ke seluruh wilayah di provinsi Kalimantan Tengah.

Kurangnya antusias tanggapan dari masyarakat terhadap PSBR dikarenakan kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua terhadap anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak. Padahal untuk masuk PSBR sendiri peserta tidak dikenakan biaya sampai remaja binaan selesai dari PSBR. Walaupun demikian tidak semua menolak PSBR, ada banyak juga dari mereka yang langsung antusias untuk ikut dan banyak dari mereka yang mendaftar langsung ke PSBR Provinsi Kalimantan Tengah.

Gambar 8.
Pelatihan Menjahit



Sumber: Dokumentasi PSBR Majar Tabela, 2019.

Tujuan pelatihan bimbingan keterampilan jahit dan bordir yaitu untuk dapat menjadi wanita yang mandiri dengan mengembangkan kemampuan menjahit. Wanita dengan kemampuan keterampilan yang ada setidaknya bisa membantu perekonomian keluarga dengan jalan membuka jahit dirumah.

CONCLUSIONS

Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Majar Tabela Kota Palangka Raya telah dilakukan yang dapat disimpulkan bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan adalah:

1. Bimbingan Fisik Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kondisi dan ketahanan fisik klien agar klien menjadi segar/bugar dan sehat serta karakter dalam diri klien dan lingkungan yang bersih dan sehat. Materi yang diberikan dalam bimbingan fisik antara lain kegiatan fajar meliputi lari pagi, PBB dan Olahraga yang meliputi volly, sepak bola, bulutangkis, dan basket. Jadwal kegiatan bimbingan fisik setiap hari Senin-Sabtu.
2. Bimbingan Mental Merupakan upaya PSBR dalam pemberian bekal kepada klien dalam hal spiritual dan budi pekerti. Tujuan bimbingan mental antara lain klien mampu menguasai pengetahuan agama, nilai-nilai agama, melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya, memiliki sifat disiplin dan mandiri dalam memecahkan masalah. Materi-materi yang diberikan dalam bimbingan mental antara lain bimbingan keagamaan yang meliputi kuliah agama dan pendidikan agama, pendidikan budi pekerti yang meliputi etika pergaulan, etika makan, bimbingan kedisiplinan dan kegiatan apel. Jam kegiatan bimbingan mental antara hari Senin-Sabtu pukul 04.00-05.45 dan 07.30 – 08.00 WIB.
3. Bimbingan Sosial Bertujuan untuk membentuk sikap tolong menolong antar sesama klien demi tercapai tujuan bersama serta terbentuknya sikap dan perilaku klien sebagai anggota masyarakat yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Materi bimbingan sosial antara lain kelompok tolong menolong meliputi bakti sosial dan pembagian piket dan kelompok sosialisasi meliputi dinamika kelompok, komunikasi sosial, etika sosial, dan lain-lain. Jadwal pelaksanaan materi setiap hari Senin sampai Sabtu.

4. Bimbingan Keterampilan Diberikan untuk menunjang kemampuan-kemampuan di atas dibarengi dengan latihan ketrampilan sesuai dengan jenis ketrampilan yang diminati oleh masing-masing klien. Tujuan bimbingan keterampilan yaitu terciptanya klien sebagai SDM yang berdaya guna dan berhasil guna dengan menjadi tenaga terampil dan normatif. Dua jenis ketrampilan yang diajarkan yaitu: bengkel sepeda motor (otomotif), dan menjahit. Bimbingan keterampilan di PSBR dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pukul 08.00-15.00 WIB.

REFERENCES

- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah. Jakarta.
- Basyiroh. 2015. *Pembinaan Keagamaan dan Pendidikan Karakter Bagi Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitasi sosial Wira Adhi Karya Ungaran*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Center for Strategic and International Studies. Jakarta.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sulistiyani. 2009. *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung Di Yayasan Nanda Dian Nusantara (YNDN)*, Inter-American Development Bank. Jakarta.
- Suparjan dan Hempri Suyatna. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Wrihatnolo, Randy R., dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Peraturan Perundangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.